

SOSIALISASI ETIKA DALAM RUANG DIGITAL PADA HIMPUNAN PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIKAN (HIMPAUDI) KECAMATAN MUSTIKA JAYA BEKASI

Rita Wahyuni Arifin¹, Solikin², Harjunadi Wicaksono³, Sigit Setiawan⁴, Ayu Medina Prameswari⁵, Rizky Putri Atikah Sari⁶
Universitas Bina Insani
Manajemen Informatika, Fakultas, Universitas
ritawahyuni@binainsani.ac.id, solikin@binainsani.ac.id, harjunadi98@gmail.com,
sigit2510@yahoo.com, ayu.medinae@gmail.com, putrijaeger@gmail.com

Abstrak

Sejak anak dilahirkan hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan atau disebut "golden age". Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama, yang bermuara pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat, cerdas dan mandiri. Seiring perkembangan teknologi yang suka atau tidak suka keberadaannya mempengaruhi seluruh kehidupan manusia tanpa terkecuali anak-anak usia dini. Sebagai generasi yang dihidup di era kecanggihan teknologi diperlukan pemahaman dan pengetahuan terutama dari orang tua ataupun pendidik yang mengarahkan cara berinteraksi yang baik dan benar dalam dunia digital. Permasalahannya saat ini masih terdapat orang tua atau bahkan pendidik yang masih rendah literasi dalam hal cara berinteraksi dalam ruang digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung atas kolaborasi antara Fakultas Informatika dengan Organisasi Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) kecamatan Mustika jaya Bekasi, materi yang disampaikan antara lain tantangan netiket masyarakat digital, waspadai konten negatif, cara interaksi bermakna di ruang digital, bentuk kegiatan berupa sosialisasi dengan metode pelaksanaan dari tahapan identifikasi permasalahan mitra, pembentukan tim, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dan umpan balik. Hasil dari kegiatan adalah pemahaman dan pengetahuan guru dan tenaga kependidikan meningkat dalam hal cara berinteraksi serta tingkat kepuasan secara keseluruhan sebesar 53% yang memberikan respon puas terhadap kegiatan pelatihan.

Kata kunci— *anak usia dini, etika, pengabdian, masyarakat, ruang digital.*

Abstract

Since children are born to enter primary education is a golden age or called the "golden age". This period is the right time to lay the foundations for the development of physical, language, social-emotional abilities, self-concept, art, morals and religious values, which leads to healthy, intelligent and independent growth and development of children. Along with the development of technology, whether we like it or not, its existence affects all human life without exception for early childhood. As a generation that lives in an era of technological sophistication, understanding and knowledge are needed, especially from parents or educators who direct good and correct ways of interacting in the digital world. The problem

is that currently there are still parents or even educators who are still low on literacy in terms of how to interact in the digital space. Community Service activities took place in collaboration between the Faculty of Informatics and the Association of Indonesian Early Childhood Educators and Education Personnel Organizations (HIMPAUDI) Mustika Jaya Bekasi sub-district, the materials presented included challenges for digital community netiquette, beware of negative content, ways of meaningful interaction in the digital space, the form of activity is in the form of socialization using lecture, discussion and simulation methods. The result of the activity is that the understanding and knowledge of teachers and education staff increases in terms of how to interact and the overall level of satisfaction is 53% which gives a satisfied response to the training activities.

Keywords— *early childhood, ethics, community service, digital space.*

PENDAHULUAN

Saat terjadi pandemi Covid 19 pelaksanaan pembelajaran yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini di ubah menjadi pembelajaran daring dan dilaksanakan dari rumah masing-masing (Firyal, 2020).

Kondisi tersebut dialami mulai dari jenjang pendidikan tinggi hingga PAUD. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 No. 20 definisi pendidikan anak usia dini merupakan usaha membimbing yang ditujukan kepada anak mulai sejak lahir hingga usia enam tahun mulai dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut(UU, 2003). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang bermutu merupakan tahapan strategis dilakukan secara bertahap, sistematis, merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan dunia usaha lainnya(Tedjawati et al., n.d.). Proses tumbuh kembang anak dimulai sejak dilahirkan hingga memasuki dunia pendidikan dasar dalam memasuki fase tersebut biasa dikenal dengan “golden age”. Pada masa tersebutlah anak mulai diperkenalkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, pengenalan lingkungan, emosional, moral, seni, kemandirian dan nilai-nilai agama dalam hal ini merupakan bagian dari peran PAUD ditengah-tengah masyarakat. Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia yang selanjutnya disingkat HIMPAUDI adalah sebuah organisasi independen yang menghimpun unsur pendidik dan tenaga kependidikan seluruh Indonesia. Organisasi HIMPAUDI dibentuk untuk membantu menangani tugas-tugas yang tidak mungkin dilakukan Pemerintah karena keterbatasan sumber daya manusia. HIMPAUDI Pusat dideklarasikan di Kota Batu Provinsi Jawa Timur pada tanggal 31 Agustus 2005 oleh utusan dari 33 Provinsi di seluruh Indonesia pada saat itu nama HIMPAUDI disepakati untuk organisasi profesi PAUD nonformal.

Musyawarah Nasional pertama kali diselenggarakan di Denpasar, Bali pada tanggal 2-4 Agustus 2006 yang bertujuan untuk menyempurnakan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), program kerja, dan rekomendasi serta mengukuhkan kepengurusan HIMPAUDI tingkat pusat. Keberadaan Himpaudi dikota Bekasi sebagai mitra PkM adalah Himpaudi dari kecamatan Mustika Jaya yang membawahi 139 KB/TK/RA(Kemendikbud, 2022). Dalam kegiatan PkM penanggung jawab dari Himpaudi Kecamatan Mustika Jaya adalah Ibu Sri Wulaningsih, S.Pd yang merupakan sebagai Sekretaris, alamat dari Mitra adalah Jl. Asem Sari II RT.04 RW.04 No. 123 Kelurahan Mustikasari Kecamatan Mustika Jaya Bekasi Timur. Pengembangan yang diberikan HIMPAUDI adalah memberikan fasilitas kepada para pendidik dan tenaga pendidikan dalam mendapatkan informasi mengenai pentingnya etika saat berinteraksi dalam ruang digital. Pada era yang semakin canggih dan modern teknologi sudah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dari yang tua hingga anak-anak. Semakin lama teknologi semakin dekat dengan kehidupan keseharian manusia untuk mempermudah dan memberikan wawasan baru bagi penggunaanya (Nisa', 2020). Untuk dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dibutuhkan kemampuan dan pengetahuan dalam konsep literasi. Literasi biasa disebut 'melek', yaitu yang mencontoh pada dengan kesanggupan untuk dapat membaca serta memahami teks(Virga, 2017). Literasi juga semakin kompleks bila dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat. Menurut UNESCO, konsep literasi digital sebagai upaya untuk memahami perangkat teknologi komunikasi dan informasi. Dalam hal ini berupa literasi TIK, yang mengarah fokus pada kemampuan teknis yang sifatnya untuk mengembangkan pelayanan public berbasis digital(Deepublish, 2020). Telah banyak para ahli dalam menterjemahkan arti literasi digital, Definisi terbaru yang mengemukakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi(Hobbs, 2017). Tujuan dari kegiatan PkM adalah menunaikan tugas tridharma dosen yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam bentuk literasi digital. Melalui literasi digital para pendidik, pengurus HIMPAUDI, dan tenaga pendidikan mampu berinteraksi dalam ruang digital dengan menerapkan moral dan etika.

ANALISIS SITUASI

Berdasarkan paparan dari pendahuluan, berikut adalah analisis situasi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tantangan beretika dalam masyarakat digital.
2. Kurangnya pemahaman terhadap tayangan atau konten yang negatif pada internet.
3. Kurangnya pemahaman dalam berinteraksi pada ruang digital
4. Kurangnya pemahaman cara berinteraksi dan bertransaksi dalam ruang digital

Berdasarkan uraian situasi dan juga permasalahan mengenai pentingnya etika dalam berinteraksi diruang digital, solusi yang diusulkan oleh Program Studi Sistem Informasi adalah:

1. Adanya sharing session mengenai Pentingnya memiliki etika dalam berinteraksi pada ruang digital terhadap peserta terutama Pendidik dan tenaga pendidik pendidikan usia dini.
2. Pembuatan Proposal PkM Pentingnya memiliki etika dalam berinteraksi pada ruang digital.
3. Pembuatan desain flyer, desain background zoom, desain sertifikat, dan desain link pendaftaran PkM.
4. Pemesanan link zoom Universitas Bina Insani kepada Biro Pangkalan Data, Sistem Informasi dan Jaringan (BPD & SIJAR).
5. Pembuatan link Google Drive untuk penempatan file PkM agar lebih mudah diakses peserta.
6. Pembuatan angket kuesioner untuk evaluasi kegiatan Pentingnya memiliki etika dalam berinteraksi pada ruang digital terhadap peserta terutama Pendidik dan tenaga pendidik pendidikan usia dini.
7. Materi yang akan disampaikan yaitu sebagai berikut:
 - a. Tantangan Netiket Masyarakat Digital
 - b. Waspada Konten Negatif
 - c. Interaksi Bermakna Di Ruang Digital
 - d. Berinteraksi dan Bertransaksi Secara Bijak
8. Metode pelaksanaan kegiatan PkM terdiri dari identifikasi permasalahan mitra, pembentukan tim, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dan umpan balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 26 November 2021 dimulai pada pukul 13.00 s/d pukul 15.00 wib secara onsite, sekalipun dilaksanakan secara onsite tetap memberlakukan protokol kesehatan yang ketat dan sesuai dengan aturan dari pemerintah. Pada kegiatan terdiri

dari 3 (tiga) narasumber dan dibantu oleh 2 (dua) orang mahasiswa sebagai pembawa acara. Selain secara onsite kegiatan juga dilakukan secara hybrid yaitu menggunakan fasilitas zoom, karena ada 1 (satu) orang narasumber yaitu Bapak Solikin, S.Si., M.T yang tidak dapat hadir secara onsite maka penyampaian materi disajikan secara daring kemudian direkam dan diupload ke youtube channel Bina Insani University dengan link https://www.youtube.com/watch?v=2jNCjimWz_A. Kegiatan dibuka oleh 2 orang mahasiswa sebagai pembawa acara dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya diikuti dengan Hymne Universitas Bina Insani, lalu dilanjutkan dengan Sambutan yang disampaikan oleh Ketua LPPM yaitu Ibu Kristiana Widiawati, S.Pd., M.M, selanjutnya narasumber menyampaikan materi.



Gambar 1. 2 orang mahasiswa sebagai pembawa acara



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi



Gambar 3. Narasumber menyampaikan materi menggunakan zoom

Kegiatan PkM diikuti oleh 24 peserta yang terdiri dari pendidik (guru), pengurus dan tenaga pendidikan PAUD sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Peserta

Nama PAUD	Jumlah Peserta
Sps Gading Mustika 24	1
Sps Melati	2
KB Al-Fauzan	1
Sps Kartini 19	3
Sps Kartini 21	3
Sps Parkit	4
Kb Rahmatul Ummah	1
Sps Mustika Kencana	2
Tk Mutiara	1
Kb Rahmatul Ummah	1
Kb Al-Yusuf	2
Sps Kartini 23	2
Tk Prima Sakinah Islamic School	1

Dalam kegiatan PkM materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu: Ibu Rita Wahyuni Arifin, M.Kom tentang tantangan beretika (netiket) dalam masyarakat digital, materi mengenai waspadi konten negatif dan Interaksi bermakna diruang digital disampaikan oleh Bapak Solikin, S.Si., M.T lalu materi yang terakhir tentang berinteraksi dan bertransaksi secara bijak dalam ruang digital disampaikan oleh Dr. Sigit Setiawan, S.T., M.M. Setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan seluruh peserta diminta untuk mengisi umpan balik yang dishare ke “*what’sapp group*” untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait materi yang sudah disampaikan. Kuesioner umpan balik berisi 10 pertanyaan yang dari tiap pertanyaan memiliki skor dengan menggunakan skala likert untuk menghitung prosentasi penilaian mulai dari penilaian sangat positif sampai sangat negatif (Suryana et al., 2013). Hasil kuesioner dilakukan perhitungan sehingga dapat memperoleh skor dari jawaban responden (Kusuma et al., 2016).

$$\text{Prosentase kelayakan}(\%) = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

Adapun rekap hasil perhitungan umpan balik disajikan pada tabel 1. berikut:

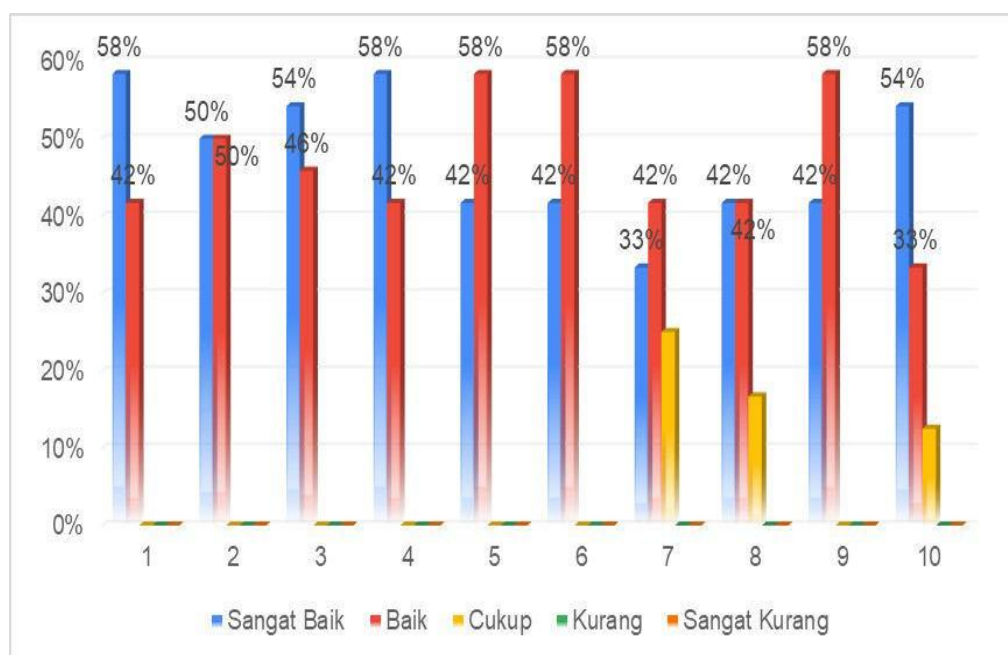
Tabel 2. Rekap perhitungan umpan balik

Pertanyaan	5	4	3	2	1
1. Materi yang disampaikan oleh pemateri	14	10	0	0	0
2. Respon peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan	12	12	0	0	0
3. Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan peserta pelatihan	13	11	0	0	0
4. Keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat diserap peserta pelatihan	14	10	0	0	0
5. Keterkaitan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan	10	14	0	0	0
6. Pemateri dan teknik penyajian	10	14	0	0	0
7. Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi pelatihan	8	10	6	0	0
8. Kejelasan materi pelatihan	10	10	4	0	0
9. Minat peserta pelatihan terhadap kegiatan	10	14	0	0	0
10. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan secara keseluruhan	13	8	3	0	0

Sedangkan untuk hasil prosentase kelayakan dari tiap pertanyaan yang diberikan dalam umpan balik dilakukan perhitungan dengan hasil rekap sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap prosentase kelayakan

No. Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	58%	42%	0%	0%	0%
2	50%	50%	0%	0%	0%
3	54%	46%	0%	0%	0%
4	58%	42%	0%	0%	0%
5	42%	58%	0%	0%	0%
6	42%	58%	0%	0%	0%
7	33%	42%	25%	0%	0%
8	42%	42%	17%	0%	0%
9	42%	58%	0%	0%	0%
10	54%	33%	13%	0%	0%



Gambar 5. Grafik hasil prosentase kelayakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM berlangsung dengan baik dan lancar walaupun saat kegiatan ada kendala teknis terkait perangkat zoom yang digunakan akibat sinyal yang tidak stabil dari narasumber ke 2 maka penyampaian materi sedikit terganggu namun dapat teratasi dengan baik sehingga seluruh peserta dapat mengerti dan memahami materi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil umpan balik yang diberikan oleh 24 (dua puluh empat) peserta melalui link google form dengan tingkat kepuasan secara keseluruhan sebesar 53% yang memberikan respon puas terhadap kegiatan pelatihan.

Adapun saran yang diberikan dari kegiatan PkM terkait materi adalah terus berbagi ilmu agar lebih bermanfaat dan dapat diselenggarakan kembali untuk guru yang belum memiliki kesempatan. Sedangkan saran yang diberikan panitia pelaksana adalah “fasilitas/sarana untuk suara narasumber lebih di perhatikan lagi”.

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Civitas akademika Universitas Bina Insani khususnya kepada Bagian LPPM dan Dekan Fakultas Informatika yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta tidak lupa kepada Pengurus HIMPAUDI Kecamatan Mustika Jaya yang telah ikut serta dalam kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Deepublish. (2020). *7 Arti Literasi Digital Menurut Para Ahli*.
https://penerbitbukudeepublish.com/arti-literasi-digital-menurut-para-ahli/#3_Arti_Literasi_Digital_Menurut_National_Institute_for_Literacy diakses pada tanggal 16 Februari 2022
- Firyal, R. A. (2020). *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah*. 1–7.
<https://doi.org/10.31228/osf.io/yt6qs>
- Hobbs, R. (2017). *Create to Learn Introduction to Digital Literacy*. Wiley.
https://www.google.co.id/books/edition/Create_to_Learn/GA8rDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Kemendikbud. (2022). *DAFTAR SATUAN PENDIDIKAN (SEKOLAH) ANAK USIA DINI PER Kec. Mustika Jaya*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?kode=026511&level=3> diakses pada tanggal 17 Februari 2022
- Kusuma, W. A., Noviasari, V., & Marthasari, G. I. (2016). Analisis Usability dalam User Experience pada Sistem KRS Online UMM menggunakan USE Questionnaire. *Jurnal*

- Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, 5(4), 294–301.
<https://doi.org/10.22146/jnteti.v5i4.277>
- Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 001.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283>
- Suryana, S., Sekaran, U., Lee, S., Stearns, T., & Geoffrey, G. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Pertama). Salemba Empat.
- Tedjawati, J. M., Tedjawati, J. M., & Kemdiknas, B. (n.d.). *Peran HIMPAUDI Dalam Pengembangan PAUD*.
- Undang-Undang. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x> diakses pada tanggal 17 Februari 2022
- Virga, R. L. (2017). Literasi Iklan Rokok Dan Perilaku Konsumtif Remaja Melalui Pemberdayaan Remaja Masjid. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 33.
<https://doi.org/10.14421/pjk.v9i2.1201>